

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perokok merupakan sebuah fenomena yang cukup kompleks dan telah menjadi kebiasaan yang membudaya di masyarakat. Kebiasaan merokok dianggap dapat memberikan kenikmatan bagi perokok sendiri maupun orang-orang disekitarnya. Banyak kebiasaan Perokok yang umumnya dimulai dari pada usia remaja yang dapat mempengaruhi kesehatan dan kualitas hidup. (Setiyanto, 2018).

Menurut WHO dalam P2PTM Kemenkes RI (2018) jumlah perokok aktif di Indonesia sebanyak 72.723.300 orang dan jumlah tersebut diperkirakan semakin meningkat pada tahun 2025 menjadi 96.776.800 perokok. Setiap tahun, WHO mengatakan bahwa ada sekitar 225.700 orang di Indonesia yang meninggal akibat merokok, atau penyakit lain yang berkaitan dengan tembakau.

The ASEAN Tobacco Control Atlas (SEACTA) tahun 2019, menempatkan Indonesia sebagai negara yang menduduki peringkat pertama sebagai negara prevalensi perokok terbanyak di ASEAN, yakni sebesar 50,68%. Data (RISKESDAS) 2019 menunjukkan bahwa prevalensi merokok mengalami peningkatan dari tahun 2013 (7,20%) ke tahun 2019 (9,10%). Jumlah remaja yang perokok di Jawa Barat berada antara 21,6% sampai dengan 31,9% Badan (Badan Pusat Statistik, 2020). Data Dinas Kesehatan Kota Bandung perokok remaja tercatat sekitar 10,9 juta. (Humas Dinas Kesehatan Kota Bandung, 2020)

Pada perokok akan mengalami penurunan kesehatan dilihat dari menurunnya kesehatan mental dan vitalitas pada seseorang (Margareth, 2018). Bahkan bahwa perokok akan terganggu kualitas hidupnya dalam melakukan aktivitas fisik sebesar 57,5% yaitu seorang perokok akan terganggu aktivitas sehari-hari mulai dari kesulitan dan kemudahan yang dirasakan oleh individu, baik dari segi energi dan kelelahan, seperti melakukan olahraga akan cepat lelah, mudah sakit, ketidaknyamanan yang dirasakan individu menjadi merasa sakit karena batuk, sesak nafas, dan kualitas tidur terganggu. Seorang perokok akan berpengaruh terhadap psikologis merasakan efek kesulitan menenangkan pikirannya sendiri jika tidak menghisap rokok, perokok juga menjadi lebih agresif dan mudah marah saat menahan keinginan nya untuk merokok oleh sebab itu akan berpengaruh terhadap kehidupan sosial perokok justru membuat stres dan memicu perubahan perilaku yang lebih parah terhadap hubungan sosial (Anuradha, 2017).

Menurunnya kualitas hidup juga dapat dinilai dari berapa banyak rokok yang dikonsumsi setiap harinya. Pada perokok ringan (1-10 batang per harinya) akan mengalami penurunan pada fungsi sosial dan kesehatan fisik. Sedangkan pada perokok berat (>20 batang per hari) akan mengalami penurunan kesehatan umum, vitalitas, rasa sakit, emosional, dan kesehatan fisik dibandingkan pada perokok sedang (11-20 batang per hari). Perokok berat akan menunjukkan penurunan kualitas hidup yang lebih besar karena terganggunya kesehatan umum, yaitu timbulnya penyakit dengan persentase 41,6% seperti Batuk, kanker, impotensi, dan resiko sistem kardiovaskuler. (Novita, 2017)

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kholifah,2020 di Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan judul gambaran kualitas perokok pada mahasiswa diperoleh bahwa kualitas hidup mereka dengan kesehatan fisik yang buruk 60,%,cenderung individu mudah kelelahan dan cepat sakit akibat efek merokok atau kualitas tidurnya. kualitas psikologi 71,7 % sehingga menjadi lebih agresif dan mudah marah saat harus menahan keinginannya untuk merokok,Kualitas hubungan sosial 50 % didapatkan bahwa perokok memboroskan biaya,menimbulkan ketergantungan,menurunkan konsentrasi, menurunkan kebugaran dan merokok mempengaruhi pernafasan.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan kepada sebanyak 10 mahasiswa Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Bhakti Kencana Bandung, didapatkan 5 perokok mempunyai ketergantungan merokok kategori ringan yaitu merokok kurang dari 10 batang perhari. 2 orang mahasiswa perokok mempunyai ketergantungan lebih dari 10 batang perhari ,dan 3 perokok mempunyai ketergantungan merokok kategori berat yaitu merokok lebih dari 15 batang perhari.10 mahasiswa tersebut mengatakan merokok sudah kebiasaan aktivitas sehari hari. 4 mahasiswa mengatakan sering mengalami penurunan kemampuan aktivitas seperti jarang melakukan olahraga karna mudah lelah,dan juga sering timbul batuk. 4 mahasiswa juga mengalami sebagai perokok efek yang dialami ketika merokok berpengaruh pada wajah mereka terkadang bisa menyebabkan timbul jerawat,sering merasa cemas,dan sulit berkonsentrasi .dan 2 mahasiswa mengatakan bahwa lingkungan mereka berteman dengan para perokok,lalu merokok sangat mengeluarkan biaya.

Berdasarkan hal tersebut diatas, penulis tertarik mengangkat judul
 “Gambaran Kualitas Kualitas Hidup Pada Mahasiswa Perokok Di Fakultas
 Keperawatan Universitas Bhakti Kencana Bandung”

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimanakah Gambaran Kualitas Hidup Pada Mahasiswa Perokok di Fakultas
 Keperawatan Universitas Bhakti Kencana Bandung

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran kualitas hidup pada mahasiswa perokok
 Fakultas Keperawatan Universitas Bhakti Kencana Bandung

1.3.2 Tujuan Khusus

- a) Untuk mengidentifikasi gambaran kualitas hidup pada mahasiswa perokok berdasarkan dimensi kesehatan fisik di Fakultas Keperawatan Universitas Bhakti Kencana Bandung .
- b) Untuk mengidentifikasi gambaran kualitas hidup pada mahasiswa perokok berdasarkan dimensi psikologis di Fakultas Keperawatan Universitas Bhakti Kencana Bandung.
- c) Untuk mengidentifikasi gambaran kualitas pada mahasiswa perokok berdasarkan dimensi hubungan sosial di Fakultas Keperawatan Universitas Bhakti Kencana Bandung.
- d) Untuk mengidentifikasi gambaran kualitas hidup pada mahasiswa perokok berdasarkan dimensi lingkungan di Fakultas Keperawatan Universitas Bhakti Kencana Bandung.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian dapat di manfaatkan untuk sumber informasi dan referensi dalam meningkatkan pendidikan kesehatan tentang kualitas hidup perokok.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Institusi

Hasil Penelitian ini dapat dijadikan untuk menambah referensi bagi institusi serta sebagai bahan informasi tentang gambaran kualitas hidup pada mahasiswa perokok.

b. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan tentang Kualitas Hidup Pada Mahasiswa Perokok di Fakultas Keperawatan Universitas Bhakti Kencana Bandung.

c. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menjadi data dasar salah satu sumber bahan referensi perbedaan kualitas hidup perokok dibandingkan dengan non perokok.